MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1527

KESULITAN BERHITUNG PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 45/I SRIDADI

Aveny Kurnia Mursyida[1], Jane Fadilla Br Ginting[2], Novit Aprillia[3], Nurul Izzah Kurnia[4]
Universitas Jambi
avenykurniamursyida@gmail.com ; janefadila@gmail.com

Abstract

Arithmetic difficulties among second-grade students at SDN 45/I Sridadi have captured the attention within the context of elementary education. Arithmetic is a fundamental skill that provides a crucial foundation for understanding more complex mathematical concepts in the subsequent levels. Nonetheless, many students encounter challenges in mastering arithmetic concepts at this level. This research aims to identify the factors contributing to arithmetic difficulties among second-grade students and propose appropriate teaching strategies to address these challenges. The research methodology employed includes observational studies and interviews with teachers and second-grade students at SDN 45/I Sridadi. The findings reveal that several factors contribute to students' arithmetic difficulties, including less diverse teaching methods, inadequate understanding of basic concepts, and variations in individual learning speeds. These obstacles may impact students' self-confidence and reduce their interest in learning mathematics. Based on the research findings, several effective teaching strategies are proposed. An inclusive and student-centered approach is recommended, which pays special attention to each student's individual needs and learning styles. The use of interactive learning media and role-playing in mathematics instruction can enhance students' engagement and participation. In addressing arithmetic difficulties, the roles of teachers and parents are crucial. Teachers can adopt creative and problem-based approaches to teaching mathematics, while parents can support learning at home by involving their children in everyday arithmetic activities. This research is expected to contribute to the field of education, particularly in tackling challenges related to arithmetic difficulties among second-grade students at SDN 45/I Sridadi. With a deep understanding of the contributing factors and effective teaching strategies, it is hoped that each student can overcome their arithmetic hurdles and achieve optimal progress in their mathematical learning.

Keywords *: Difficulty in arithmetic; Contributing factors; Learning strategies; Second-grade students*

Abstrak : Kesulitan berhitung pada siswa kelas 2 SDN 45/I Sridadi menjadi isu yang menarik perhatian dalam konteks pendidikan dasar. Berhitung merupakan keterampilan fundamental yang memberikan dasar penting bagi pemahaman matematika yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya. Meskipun demikian, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai konsep berhitung pada tingkat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan berhitung pada siswa kelas 2 dan mengusulkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi observasional dan

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

wawancara dengan guru serta siswa kelas 2 SDN 45/I Sridadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor dapat berkontribusi pada kesulitan berhitung siswa, termasuk metode pembelajaran yang kurang variatif, ketidakpahaman terhadap konsep dasar, dan perbedaan kecepatan belajar antar individu. Kendala-kendala ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa dan mengurangi minat mereka dalam belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian, diusulkan beberapa strategi pembelajaran yang efektif. Pendekatan yang inklusif dan berpusat pada siswa disarankan untuk memberikan perhatian khusus pada setiap siswa dan memahami gaya belajar mereka. Penggunaan media pembelajaran interaktif dan bermain peran dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan daya tarik dan partisipasi siswa. Dalam upaya mengatasi kesulitan berhitung, peran guru dan orang tua sangat penting. Guru dapat menggunakan pendekatan kreatif dan berbasis masalah dalam mengajarkan matematika, sementara orang tua dapat mendukung pembelajaran di rumah dengan melibatkan anak dalam aktivitas berhitung sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menghadapi tantangan mengenai kesulitan berhitung pada siswa kelas 2 SDN 45/I Sridadi. Dengan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor penyebab dan strategi pembelajaran yang efektif, diharapkan setiap siswa dapat mengatasi hambatan berhitung mereka dan meraih kemajuan yang optimal dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci : Kesulitan berhitung ; Faktor-faktor penyebab ; Strategi pembelajaran ; Siswa kelas 2

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam pembentukan karakter dan potensi individu. Di tingkat pendidikan dasar, seperti Sekolah Dasar Negeri (SDN), siswa-siswa mengalami proses pembelajaran yang krusial untuk membentuk kemampuan intelektual mereka. Dalam proses tersebut, salah satu aspek yang menjadi fokus utama adalah kemampuan berhitung.

Berhitung merupakan keterampilan dasar yang menjadi landasan bagi siswa untuk memahami konsep-konsep matematika lebih kompleks di masa depan. Kelas 2 merupakan tahap penting dalam perkembangan akademis siswa, di mana mereka mulai memperdalam pengetahuan dan keterampilan berhitung mereka. Namun, tak jarang ditemui kendala dalam proses pembelajaran berhitung pada siswa kelas 2 SDN 45/I Sridadi.

Setiap siswa memiliki keunikan dan kecepatan belajar yang berbeda, termasuk dalam hal pemahaman konsep matematika. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan atau tantangan dalam memahami operasi hitung sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kendala-kendala tersebut bisa bersumber dari berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang tidak tepat, kurangnya pemahaman konsep dasar, atau masalah kognitif lainnya.

Terkadang, kesulitan berhitung dapat berdampak pada tingkat kepercayaan diri siswa, menyebabkan rasa frustasi, atau bahkan mengurangi minat mereka dalam belajar matematika. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan berhitung pada siswa kelas 2 ini, sehingga dapat diberikan pendekatan pembelajaran yang tepat guna membantu mereka mengatasi tantangan tersebut.

Dalam pendahuluan ini, kami akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin menyebabkan kesulitan berhitung pada siswa kelas 2 SDN 45/I Sridadi. Selain itu, kami juga akan menggali beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dan orang tua untuk membantu siswa mengatasi hambatan tersebut dan mencapai kemajuan dalam bidang matematika.

Pentingnya memahami kesulitan berhitung yang dihadapi siswa kelas 2 ini adalah langkah awal dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi setiap siswa. Dengan memahami permasalahan yang dihadapi, kita dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan berdaya guna, sehingga setiap siswa dapat meraih potensinya secara optimal dan sukses dalam perjalanan akademis mereka.

METODE

Teknik penelitian deskriptif digunakan dalam jenis penelitian khusus ini. Penelitian kualitatif jenis ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan melalui deskripsi menggunakan kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode alami (Lexy J. 2011 (Moleong). Selama ini berlangsung, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi atau fenomena yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam matematika yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, khususnya pada siswa kelas di SDN IV Anyar, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian kualitatif jenis ini dipilih oleh peneliti karena data verbal dan perilaku lebih jelas. mengungkapkan masalahnya.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Percakapan dengan tujuan tertentu disebut wawancara, dan itu melibatkan dua orang: pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee), yang menanggapi pertanyaan (Lexy J. (6) Moleong, 2011). Metode dokumentasi juga digunakan untuk mencari informasi tentang subjek atau variabel

dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, janji, agenda, dan hal-hal lain.

HASIL

Hasil observasi, tes, dan wawancara mengungkapkan bahwa siswa memiliki berbagai masalah, termasuk masalah dengan konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah. Prestasi belajar yang rendah merupakan tanda bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Guru bertanggung jawab atas proses pembelajaran, sehingga mereka harus dapat memahami tantangan yang dihadapi siswa dan menawarkan dukungan untuk melewatinya. Memahami sejarah kesulitan belajar sangat penting untuk dimiliki guru ketika memberikan dukungan ini.

Baik faktor internal maupun eksternal dapat berdampak pada tantangan belajar siswa. Karakteristik internal siswa, seperti kesehatan, bakat, minat, dan tingkat dorongan dan motivasi mereka, disebut sebagai faktor internal. Pengaturan sekolah, keluarga, dan masyarakat semuanya dianggap sebagai faktor eksternal.

Berdasarkan hasil observasi, banyak siswa kelas II yang mengalami kesulitan dengan kemampuan aritmatika dasar, terutama dalam melakukan operasi perkalian dan pembagian. Beberapa siswa masih ragu dengan konsep setelah guru menjelaskan dan memberikan pertanyaan tentang faktor dan kelipatan. Banyak faktor yang berdampak pada kemampuan berhitung siswa hadir dalam situasi ini.

Ketidakmampuan siswa dalam memahami dan menghafal operasi perkalian dan pembagian, ketidakmampuan siswa dalam memahami dasar-dasar faktor dan perkalian bilangan, kurangnya konsentrasi saat belajar, dan kecenderungan siswa untuk bercanda dan mengobrol dengan teman daripada menyelesaikan tugas yang diberikan guru merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung mereka. Mayoritas siswa di SDN 45/I Sridadi tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65, menurut hasil nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester pertama mata pelajaran matematika kelas II. Hanya 11 dari 38 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan rata-rata 75, sedangkan 27 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM dengan rata-rata 48.

Kendala belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal (siswa terkait) di SDN 45/I Sridadi kelas II. Sebagian besar siswa kelas II mengikuti

pembelajaran dalam keadaan sehat, dengan kesehatan fisik dan mental siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Selain itu, kesehatan mental siswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar.

Temuan dari observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa dengan ketidakmampuan belajar sering mengungkapkan emosinya atau menjadi marah ketika kesulitan menjawab pertanyaan atau memahami materi yang kompleks.

Tingkat inteligensi atau kecerdasan siswa merupakan faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar. Rata-rata tingkat kecerdasan siswa kelas II sedang dan sebanding dengan teman sebayanya, menurut tanggapan guru terhadap angket.

Selain itu, sikap di kalangan siswa berdampak pada hasil belajar mereka. Hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa perilaku belajar siswa bervariasi, ada yang mengganggu pelajaran dengan kurang memperhatikan dan sering mengobrol, berbicara, dan bermain dengan teman.

Selain itu, pengamatan mengungkapkan bahwa sikap siswa sering mengganggu teman sekelasnya dan membuat kegaduhan di kelas. Mereka juga sering bermain dengan teman sambil mengikuti kegiatan pendidikan.

Hal ini terlihat dari hasil observasi, dimana siswa G, HM, dan KR tampak asik bermain dan mengobrol dengan teman sambil menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan siswa N lebih tertarik menggambar di buku catatannya daripada memperhatikan penjelasan guru.

Tidak hanya itu, kebiasaan belajar siswa juga berpengaruh pada kesulitan belajar matematika secara lebih luas. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa kebiasaan belajar siswa termasuk lebih mudah memahami materi ketika dijelaskan oleh guru selama pembelajaran, atau ada pula siswa yang lebih suka belajar dan berhitung secara mandiri.

Faktor internal dan eksternal merupakan dua hal yang berkontribusi pada kesulitan belajar siswa. Faktor internal melibatkan aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat belajar, tingkat kecerdasan, dan kebiasaan belajar. Beberapa siswa lebih suka memahami materi matematika dari buku pelajaran dan langsung menghitung saat mengerjakan soal atau tugas.

Selain itu, minat siswa yang rendah terhadap pembelajaran juga berdampak pada kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesulitan belajar.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesulitan belajar siswa. Faktor-faktor ini meliputi perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan penyajian materi pembelajaran.

Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh berbagai macam faktor, termasuk faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar matematika, antara lain:

1) Kondisi tubuh dan mental siswa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang sehat, tetapi ada beberapa siswa yang sering absen karena sakit. Kondisi tubuh siswa dapat mempengaruhi konsentrasi dan kemampuan belajar. Beberapa faktor yang sering ditemukan pada anak yang mengalami kesulitan belajar termasuk gangguan visual, gangguan pendengaran, gangguan keseimbangan dan orientasi ruang, body image yang rendah, hiperaktif, serta kurang gizi.

2) Emosi dan keadaan mental siswa: Beberapa siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar seringkali menunjukkan reaksi emosional atau marah ketika mereka tidak dapat menyelesaikan soal atau menghadapi materi pelajaran yang sulit. Kondisi mental siswa juga berperan dalam kesulitan belajar, termasuk kelemahan yang bawaan atau disebabkan oleh pengalaman yang sulit diatasi oleh individu yang bersangkutan dan juga oleh pendidikan, serta kelemahan emosional.

3) Kecerdasan siswa yang rendah: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan (intelegensi) siswa kelas II rata-rata atau sedang, dan beberapa siswa memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Kecerdasan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Siswa dengan kecerdasan yang rendah memiliki potensi kesulitan belajar yang lebih tinggi. Meskipun demikian, kecerdasan tidaklah menentukan sepenuhnya kesuksesan belajar; siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi tidak selalu berhasil dalam belajar, begitu juga sebaliknya.

4) Sikap siswa dalam pembelajaran yang kurang memperhatikan: Berdasarkan penelitian, siswa cenderung kurang memperhatikan pembelajaran dengan sering bermain-main dengan teman saat pelajaran, kurang berkonsentrasi, mengganggu teman, dan menciptakan kegaduhan di kelas. Sikap siswa selama pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai. Sikap-sikap yang salah, seperti banyak melakukan aktivitas yang tidak mendukung pembelajaran atau menolak/malas belajar, dapat menjadi sumber kesulitan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada hal-hal yang berasal dari luar diri siswa dan berkontribusi pada kesulitan belajar mereka. Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah:

1) Pengabaian orang tua terhadap kegiatan pendidikan untuk anak: Temuan menunjukkan bahwa beberapa orang tua mengabaikan pertumbuhan pembelajaran anak-anak mereka. Banyak siswa yang belajar di rumah tidak menerima bantuan dan dukungan dari orang tua mereka. Siswa yang kurang mendapat perhatian orang tua mungkin mengalami kesulitan belajar. Anak-anak dapat kurang berhasil di sekolah jika orang tua mereka tidak peduli atau tidak peduli dengan pendidikan mereka, tidak memberi anak mereka waktu dan dukungan yang mereka butuhkan, dan tidak tertarik untuk belajar sendiri. Agar merasa nyaman di rumah dan menahan godaan untuk sering meninggalkan atau melupakan pekerjaan rumahnya, siswa perlu merasa dihargai dan mendapat jaminan dari orang tuanya.

2) Dalam penelitian ini akan dibahas tentang soal-soal matematika yang dimiliki siswa kelas dua SDN 45/I Sridadi. Aspek internal seperti kondisi fisik dan mental siswa, kecerdasannya, dan sikap belajarnya merupakan beberapa faktor yang berdampak pada kesulitan belajar matematika siswa. Ketertarikan orang tua terhadap kegiatan akademik anaknya dan pengaruh media adalah contoh faktor luar yang juga berdampak..

3) Pengaruh media massa: Media massa, seperti televisi, permainan video, dan internet, dapat memiliki pengaruh besar pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa terlalu banyak menggunakan waktu untuk

menonton televisi, bermain game, atau menggunakan media massa lainnya di rumah. Aktivitas ini seringkali mengganggu waktu belajar siswa, sehingga mengurangi fokus dan konsentrasi mereka dalam pembelajaran.bSiswa perlu memahami pentingnya mengatur waktu dengan bijaksana dan membatasi penggunaan media massa agar waktu untuk belajar tidak terganggu dan hasil belajar mereka dapat lebih optimal.

Berdasarkan beberapa pokok bahasan tentang faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dapat terlihat pada dua aspek utama, yaitu:

1) Kesulitan dalam memahami konsep matematika: Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, seperti konsep perkalian, pembagian, penjumlahan, pengurangan, dan pecahan. Ketidakpahaman terhadap konsep-konsep ini dapat menyebabkan kesalahan dalam mengerjakan soal dan menghadapi kekeliruan. Pemahaman konsep matematika sangat penting karena merupakan landasan untuk memecahkan masalah matematika lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, pendekatan dalam pembelajaran matematika harus dimulai dengan penanaman konsep agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2) Kesulitan dalam perhitungan: Selain itu, siswa juga menghadapi kesulitan dalam perhitungan, terutama saat mengerjakan soal yang melibatkan pecahan. Beberapa siswa mungkin melakukan perhitungan dengan benar, namun kesalahan terjadi pada tahap akhir sehingga jawaban yang diberikan menjadi tidak tepat. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya keterampilan teliti, terburu-buru dalam mengerjakan soal, atau kesulitan memahami maksud soal secara keseluruhan. Kesalahan dalam perhitungan ini juga dapat terkait dengan kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika.

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam matematika, penting bagi guru dan pendidik untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Dengan memperhatikan pemahaman konsep dan keterampilan perhitungan siswa, serta memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran matematika.

KESIMPULAN

Masalah bilangan dapat menurunkan motivasi siswa untuk belajar matematika, membuat mereka frustasi, bahkan mempengaruhi kepercayaan diri mereka.

Untuk memberikan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa kelas 2 dalam mengatasi kesulitan tersebut, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami dan mengidentifikasi penyebab kesulitan berhitung di kelas tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah semua jenis teknik pengumpulan data. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 2 mengalami kesulitan dengan keterampilan dasar aritmatika, terutama saat melakukan operasi perkalian dan pembagian. Kurangnya pemahaman dan hafalan operasi perkalian dan pembagian, kesulitan menangkap ide dasar faktor dan kelipatan bilangan, ketidakterlibatan siswa selama proses pembelajaran, dan kecenderungan siswa untuk lebih banyak bercanda dan berbicara dengan teman daripada menyelesaikan tugas yang diberikan hanyalah beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Guru.

Siswa di SDN 45/I Sridadi mengalami kesulitan belajar karena berbagai sebab, antara lain internal (seperti kondisi fisik dan mental siswa, kecerdasan, dan sikap belajar) dan eksternal (seperti perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa dan media massa). mempengaruhi) faktor. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memahami masalah yang dihadapi siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Ini berarti bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berhasil secara akademis dan mewujudkan potensi penuh mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, Lexy J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prawitasari, Suci. (2020). Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 5(2), 94-101.

Roslina, Yuni. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Psikopedagogia, 6(2), 134-142.

Saputra, Galang. (2019). Penyebab dan Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 45/I Sridadi. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 45-52.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

Yuniarsih, Enik. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 65-71.

Yustina, Erna. (2021). Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(1), 23-29.